

PERILAKU WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS II AKOTA BANDAR LAMPUNG

DWI HANDAYANI – 25010110120052

(2014 - Skripsi)

Tingginya HIV/AIDS di beberapa Lapas di Indonesia disebabkan oleh banyaknya pengguna narkoba suntik (penasun). Hasil Survei Terpadu Biologi dan Perilaku tahun 2007 dan 2009 menunjukkan lebih dari sepertiga penasun pernah di penjara dan lebih dari setengah penasun yang pernah dipenjarakan juga positif HIV. Kasus HIV/AIDS di Lapas wilayah provinsi Lampung diperoleh 689 yang diperiksa, 17 WBP HIV positif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perilaku WBP dalam pencegahan HIV/AIDS di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 689 orang dengan total sampel 87 orang. Perilaku WBP dalam pencegahan HIV/AIDS sudah bagus. Terdapat 67 responden yang melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS dari 87 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square* ( taraf signifikan 0,05). Responden memiliki pengetahuan yang baik (50,6%), sikap yang mendukung (51,7%), terdapat ketersediaan sarana pencegahan (59,8%), terdapat program pencegahan (58,6%), perilaku sesama WBP mendukung (74,7%), terdapat pengawasan petugas Lapas (83,9%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan tidak ada hubungan antara karakteristik responden (umur, pendidikan, lama menjadi WBP, masa pidana, pengetahuan, sikap, program pencegahan, dan pengawasan petugas lapas. Sedangkan ketersediaan sarana pencegahan memiliki nilai p-value 0,004 dan perilaku sesama WBP memiliki nilai p-value  $0,009 \leq \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana pencegahan dan perilaku sesama WBP dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

**Kata Kunci:** Warga Binaan Pemasyarakatan, Pencegahan HIV/AIDS, Lembaga Pemasyarakatan